

**PENGARUH CASH CONVERSION CYCLE, LEVERAGE, NET WORKING CAPITAL TERHADAP CASH HOLDINGS**

**Dinda Aristantia<sup>1</sup>, Wasumingatul Choeroh<sup>2</sup>, Krisnhoe Sukma Danuta<sup>3\*</sup>, Sully Kemala Octisari<sup>4</sup>, dan Tunggul Priyatama<sup>5</sup>**

*Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Email : \*[Krisnhoe.sukma@gmail.com](mailto:Krisnhoe.sukma@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul: “Pengaruh *cash conversion cycle, leverage, net working capital* terhadap *cash holdings*” dengan studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 - 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *cash conversion cycle, leverage, net working capital* terhadap variabel dependen yaitu *cash holdings* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016 - 2020. Penelitian ini menggunakan 34 sampel dari 64 perusahaan yang tergabung di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini purposive sampling method. Sedangkan analisis penelitian menggunakan pendekatan statistik yaitu dengan metode regresi data panel. Berdasarkan hasil penelusuran hipotesis, menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *cash holdings* dan *leverage, net working capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap *cash holdings*.

**Kata kunci :** *Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital dan Cash Holdings*

**ABSTRACT**

*The title of this research is "The Effect of cash conversion cycle, leverage, net working capital on cash holdings (Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 - 2020)". The purpose of this study was to determine the effect of the independent variables, namely: Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital on the dependent variable, namely Cash Holdings in Property and Real Estate Companies for the period 2016 – 2020. This study used 34 samples from 64 companies that are members of the Stock Exchange, Indonesia. The method used in this research is Purposive Sampling Method. Meanwhile, the research analysis used a statistical approach, namely the panel data regression method. Based on the results of the search hypothesis, it shows that the Cash Conversion Cycle partial has a negative effect on Cash Holdings, while Leverage, Net Working Capital partial has a positive effect on Cash Holdings.*

**Keyword:** *Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital dan Cash Holdings*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang pesat dan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat mendorong perusahaan agar mampu mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Salah satu faktor untuk mempertahankan kelangsungan bisnis adalah dengan mengelola dan menjaga kas yang tersedia di dalam perusahaan secara memadai [1]. Sektor industri menghadapi kondisi persaingan yang sangat ketat, dan menuntut perusahaan untuk terus mempertahankan keeksistensian usahanya. Pengelolaan kas secara efisien dapat menjadi salah satu cara penting untuk mempertahankan eksistensi usaha ditengah persaingan yang ada [2]. Ketersediaan kas merupakan hal yang penting bagi perusahaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Kas adalah bentuk

aktiva yang paling lancar, sehingga dapat dengan mudah kas digunakan untuk transaksional di perusahaan. Menyimpan kas yang terlalu banyak akan menguntungkan perusahaan saat terjadi ketidakseimbangan mata uang di suatu negara. Akan tetapi, memegang kas terlalu banyak juga berdampak negatif yakni kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba atau melakukan investasi akan hilang karena kas hanya disimpan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus mengelola dan menjaga keseimbangan jumlah kas dengan baik. Jadi, salah satu cara mengelolanya adalah dengan *cash holdings* [3].

Menurut [4] mengemukakan bahwa *cash holdings* merupakan jumlah kas dan setara kas yang dipegang oleh perusahaan untuk menjalankan berbagai kegiatan operasional perusahaan dan untuk membayar kewajiban atau hutang perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk mengelola cadangan kas merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk melindungi perusahaan tersebut dari kekurangan kas atau *cash shortfall*. Semakin besar ketidakpastian atau volatilitas dari cash flow perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadinya kekurangan kas operasional dan menuntut perusahaan untuk mengelola tingkat *cash holdings*. [3], perusahaan yang melakukan *cash holdings* memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda. Terdapat tiga motif perusahaan melakukan penahanan kas. Pertama, motif transaksi yakni kas ditahan dengan tujuan mencukupi kebutuhan kas masuk dan kas keluar jangka pendek. Kedua, motif berjaga-jaga yaitu kas ditahan untuk mengantisipasi adanya pembiayaan di masa mendatang yang tidak diprediksi sebelumnya. Ketiga, motif spekulasi yaitu kas ditahan untuk kemungkinan investasi di masa depan yang memiliki peluang dan keuntungan bagi perusahaan. [5] penentuan ambang optimal *cash holdings* perusahaan adalah pertimbangan keuangan yang perlu dipikirkan seorang manajer keuangan. Saat mendapatkan pemasukan kas maka manajer mesti segera mengambil langkah apakah melakukan investasi, melakukan pembelian saham, membagikan kepada para pemegang saham ataukah kas disimpan untuk kepentingan mendatang.

Salah satu contoh yang terjadi yaitu kasus PT Sariwangi Agricultural Estate Agency. PT Sariwangi Agricultural Estate Agency melakukan investasi dengan penggunaan teknologi agar hasil perkebunan meningkat. Perusahaan ini membangun sistem drainase dan telah menggunakan uang kas secara berlebihan. Pada kasus tersebut dampak yang dialami oleh PT Sariwangi Agricultural Estate Agency mengalami pailit yang disebabkan perusahaan menggunakan kas secara berlebih tanpa perhitungan yang lebih mendalam. Adapun beberapa faktor yang harus diperbaiki oleh PT Sariwangi Agricultura l Estate Agency yaitu faktor likuiditas, faktor pengambilan keputusan juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan harus lebih memperhitungkan peluang investasi dengan sebaik mungkin, apakah investasi yang dilakukan akan lebih menguntungkan kedepannya atau malah terlalu beresiko. Perusahaan juga harus dapat memperkirakan tingkat kas keluar atau tingkat *cash holdings* yang dimiliki perusahaan dengan tepat agar kebutuhan operasional sehari-hari perusahaan dapat tercukupi dengan baik tanpa mengacaukan likuiditas perusahaan [3].

Kasus kedua yaitu terdapat perusahaan yang salah dalam melakukan perhitungan tingkat *Cash Holdings*. Kesalahan perhitungan ini membuat perusahaan salah dalam mengambil kebijakan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan operasional perusahaan sehingga mengganggu likuiditas perusahaan. Dilihat pada masalah likuiditas yang di alami salah satu perusahaan sektor properti yaitu kasus pengembang proyek Meikarta yaitu PT Mahkota Sentosa Utama (MSU), anak usaha PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK) digugat pailit oleh kedua vendornya yaitu PT Relys Trans Logistic dan PT Imperia Cipta Kreasi pada 24

Mei 2018 ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Gugatan ini terkait Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang. Permasalahan yang terjadi pada Lippo Grup terkait proyek Meikarta dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk perusahaan-perusahaan lainnya dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Perusahaan harus dapat memperkirakan tingkat *cash holdings* yang tepat supaya kebutuhan dana operasional perusahaan dapat terpenuhi tanpa mengganggu likuiditas perusahaan [6].

Faktor yang mempengaruhi *cash holdings* antara lain *cash conversion cycle*, *leverage*, *net working capital*, *cash flow*, *size*, *growth opportunities*, *profitability*, *capital expenditures* dan masih banyak lagi. Namun, dalam penelitian ini peneliti mengambil variabel *cash conversion cycle*, *leverage*, dan *net working capital* karena variabel-variabel tersebut pada penelitian sebelumnya masih banyak terdapat hasil yang belum konsisten sehingga perlu diteliti kembali. Serta karena *cash conversion cycle* juga mempengaruhi *cash holdings*, karena kecepatan perusahaan dalam menghasilkan kas ditentukan oleh seberapa cepat perusahaan menghasilkan produknya (*cash conversion cycle*). Sementara itu variabel *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *cash holdings*, jika suatu perusahaan yang memiliki *leverage* dengan rasio hutang yang tinggi memiliki cadangan kas yang rendah dikarenakan mereka juga harus membayar cicilan hutang mereka ditambah dengan bunganya. Sedangkan untuk *net working capital* variabel tersebut mampu berperan sebagai substitusi terhadap *cash holdings* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengubah *net working capital* kedalam bentuk kas pada saat perusahaan memerlukannya.

Menurut [7], *cash conversion cycle* (siklus konversi kas) didefinisikan sebagai waktu dalam satuan hari yang diperlukan untuk mendapatkan kas dari hasil operasi perusahaan yang berasal dari penagihan piutang ditambah penjualan persediaan dikurangi dengan pembayaran utang. Siklus konversi kas menunjukkan seberapa cepat perusahaan menghasilkan produknya, dari membayar biaya persediaan hingga mengumpulkan kas dari konsumen dalam bentuk pembayaran atas produk jadi. Semakin lama siklus ini terjadi, semakin besar kebutuhan pendanaan internal perusahaan untuk membayar kebutuhan bahan baku perusahaan.

Menurut [8] menyatakan bahwa jika perusahaan dapat mengelola siklus konversi kas mereka menjadi lebih singkat, maka mereka akan membutuhkan saldo kas dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki siklus konversi kas yang panjang. Maka dari itu, perusahaan yang memiliki siklus konversi kas yang singkat akan memegang kas dalam jumlah sedikit. Sebaliknya perusahaan yang memiliki siklus konversi kas yang panjang akan memegang kas dalam jumlah yang banyak.

Berdasarkan beberapa penelitian masih terdapat hasil yang belum konsisten. Penelitian [9], menunjukkan bahwa variabel *Cash Conversion Cycle* berpengaruh positif terhadap *Cash Holdings*. Hal itu didukung juga oleh penelitian [10] dan [1] menunjukkan bahwa variabel *Cash Conversion Cycle* berpengaruh positif terhadap *Cash Holdings*. Adapun hasil yang tidak sejalan dengan penelitian diatas yaitu pada penelitian [3] dan [11] tentang variabel *Cash Conversion Cycle* berpengaruh negatif terhadap *Cash holdings*. Sedangkan hasil analisis dari [3], [12], dan [13] menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle*, tidak berpengaruh terhadap *cash holdings*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *cash holdings* adalah *leverage*, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi umumnya mempertahankan kepemilikan kas dengan jumlah yang lebih rendah karena mereka memiliki tingkat bunga dari utang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leverage* rendah. Tingkat *leverage* yang

tinggi dapat menjadi pertanda bahwa perusahaan dapat mengakses pasar utang dengan lebih mudah, sehingga perusahaan tidak perlu menahan lebih banyak kas. *Leverage* dapat berperan sebagai substitusi uang tunai. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memiliki cadangan kas yang rendah dikarenakan mereka harus membayar cicilan utang mereka ditambah dengan bunganya [14].

Beberapa penelitian menunjukkan masih ada penelitian yang tidak konsisten. Pada penelitian [15] dan [2] *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holdings*. Serta pada penelitian [3], [16], dan [17] penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holdings*. Sedangkan [1] bahwa variable *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holdings*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *cash holdings* adalah *net working capital* atau modal kerja bersih. Menurut konsep kualitatif modal kerja bersih adalah bagian dari aset lancar yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan tersebut. *Net working capital* atau modal kerja bersih diperoleh dari aset lancar perusahaan dikurangi dengan kewajiban lancar dan dibagi dengan total aset. Jika hasil perhitungan modal kerja bersih perusahaan negatif maka diperkirakan perusahaan sedang mengalami kesulitan likuiditas sehingga perusahaan akan menahan kas lebih banyak [18].

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Cash Holdings* antara lain penelitian dari mahasiswa [3], [9], dan [10] Serta variabel lain yang juga tidak konsisten juga ada pada penelitian [3], [1], dan [11], variable *Net Working Capital* berpengaruh positif terhadap *Cash Holdings*. Sedangkan penelitian milik [10], [19], dan [20] tentang variabel *Net Working Capital* berpengaruh negatif terhadap *Cash Holdings*. Serta penelitian milik [21] *Net Working Capital* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holdings*. Penelitian ini mengembangkan dari peneliti [3]. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel *Cash Conversion Cycle*, *Leverage*, dan *Net Working Capital*, karena variabel-variabel tersebut pada penelitian sebelumnya masih banyak menunjukkan hasil yang belum konsisten sehingga perlu diteliti kembali. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Data Panel berdasarkan saran dari [3]. Selain itu, objek penelitian ini menggunakan perusahaan Property dan Real Estate, karena adanya peluang investasi pada sebuah perusahaan yang berada pada di sub bidang property dan real estate di Indonesia inilah yang membuat peneliti untuk menulis mengenai cash holding hal ini dikarenakan fakta naiknya harga tanah diberbagai daerah di Indonesia. Naiknya harga tanah tersebut ini dikarenakan adanya pembangunan besar besaran dan juga pembangunan infrastruktur pada tahun 2016- 2020 dan juga meningkatnya permintaan akan property dan real estate seiring banyaknya pertumbuhan penduduk Indonesia dan kedatangan orang luar negeri untuk berinvestasi, terlebih lagi pasar property dan real estate Indonesia menurut data pada saat keadaan ekonomi Indonesia stabil maka harga kenaikan dari harga property berkisaran angka 8% pertahun. Alasan naiknya harga property setiap tahun adalah karena faktor faktor seperti yang pertama suplai tanah tak pernah meningkat maksudnya bertambah banyaknya permintaan masyarakat untuk mendapatkan rumah tapi permintaan yang banyak tersebut berbanding terbalik dengan pasokan tanah atau bangunan yang tersedia. Lalu yang kedua karena faktor bertambahnya jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Serta untuk membedakan dari peneliti terdahulu. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Cash Conversion Cycle,

Leverage, Net Working Capital Terhadap Cash Holdings Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020”

## METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui anatara hubungan sebab dan akibat yang terdapat pada variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder tahunan periode 2016 – 2020 perusahaan sampel. Objek penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar BEI tahun 2016 – 2020 diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, serta sumber lain seperti internet dan jurnal. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah cash holdings sedangkan variabel independen adalah *cash conversion cycle*, *leverage*, dan *net working capital*.

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausalitas yaitu penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab-akibat yakni variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga tahun 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu atau berdasarkan kriteria tertentu dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan studi dokumentasi, merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh 4 (empat) data laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan periode tahun 2016 - 2020 di website BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang dalam pengolahan datanya menggunakan software E-views9. Menurut [22] Data panel yang merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series* akan memberikan informasi data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang semakin besar dengan Menggabungkan data *cross section* dan *time series* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel. Berikut ini adalah persamaan regresi dari penelitian ini :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y <sub>it</sub>	= Cash Holdings
a	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= <i>Cash Conversion Cycle</i>
X <sub>2</sub>	= <i>Leverage</i>
X <sub>3</sub>	= <i>Net Working Capital</i>
i	= <i>cross section</i>
t	= <i>time series</i>

Metode analisis regresi menggunakan data panel dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model dilakukan dengan uji spesifikasinya yaitu *uji chow* dan *uji hausman*, *uji lagrange multiplier* [22]. Dalam

penelitian ini juga diperlukan adanya uji asumsi model regresi yaitu dengan menggunakan *uji multikolinieritas* yang merupakan hubungan linier antara variable independen di dalam regresi berganda dalam persamaan. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna [22] dan *uji heterokedastisitas* bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain [23].

**HASIL**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui *uji chow*, *uji hausman*, dan juga *uji lagrange multiplier* telah memperoleh hasil sehingga metode terbaik yang digunakan adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Dalam uji asumsi regresi yaitu *uji multikolinieritas* tidak terjadi dan *uji heterokedastisitas* juga tidak terjadi sehingga uji asumsi *homokedastisitas* terpenuhi. Berikut ini tabel hasil regresi penelitian ini dengan *Fixed Effect Model* :

**Tabel. 4**  
**Uji Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.023233	0.018449	-1.259.304	0.2101
CCC	-0.000000	0.000000	-0.156821	0.8756
Leverage	0.131839	0.041723	3.159.896	0.0020
NWC	0.219169	0.042840	5.115.956	0.0000

  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.729964	Mean dependent var	0.078039
Adjusted R-squared	0.656871	S.D. dependent var	0.080236
S.E. of regression	0.047000	Akaike info criterion	-3.087.502
Sum squared resid	0.293795	Schwarz criterion	-2.405.004
Log likelihood	2.994.376	Hannan-Quinn criterion	-2.810.552
F-statistic	9.986.837	Durbin-watson stat	1.559.812
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews-9

1. Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holdings*

Berdasarkan hasil penelitian, *Cash Conversion Cycle* memiliki probabilitas sebesar  $0.8756 > 0.05$  atau nilai signifikansi (0,000) lebih besar dari nilai  $\alpha(0.05)$  dengan

koefisien regresi -0.000000. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bukti bahwa *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holdings*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anjum dan Malik (2013), terdapat hubungan negatif antara siklus konversi kas dengan *cash holding* sehingga peningkatan siklus menyebabkan saldo kas yang lebih rendah dan oleh karena itu, siklus perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki saldo kas yang lebih rendah daripada siklus perusahaan yang lebih kecil dengan saldo kas yang lebih tinggi.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Cash Holdings*

Berdasarkan hasil penelitian, *Leverage* memiliki probabilitas sebesar  $0.0020 < 0.05$  atau nilai signifikansi (0,000) lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05) dengan koefisien regresi 0.131839. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bukti bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holdings*. [2] menyatakan bahwa *Leverage* merupakan kondisi dimana perusahaan membeli asetnya secara kredit dengan kepercayaan bahwa laba yang dihasilkan dari aset tersebut akan lebih besar jika dibandingkan dengan pinjaman yang diterima untuk membeli aset tersebut, maka dari itu kas perusahaan pun akan ikut meningkat. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian [24].

3. Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holdings*

Berdasarkan hasil penelitian, *Net Working Capital* memiliki probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$  atau nilai signifikansi (0,000) lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05) dengan koefisien regresi 0.219169. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bukti bahwa *Net Working Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holdings*. Hal ini didukung juga oleh penelitian [25], [26], dan [27] semakin tinggi modal kerja bersih suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kasnya. Peningkatan modal kerja bersih mengarah kepada saldo kas yang lebih tinggi, karena perusahaan yang sangat likuid cenderung memiliki saldo kas yang lebih banyak.

## SIMPULAN

Merujuk hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan 1) *Cash conversion cycle* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holdings* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020; 2) *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holdings* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020; 3) *Net Working Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cash Holdings* pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Temuan ini mengimplikasikan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi investor dan calon investor sebaiknya dalam menilai suatu perusahaan dari aspek keuangan, hendaknya mengetahui pengaruh *cash conversion cycle*, *leverage*, *net working capital* terhadap *cash holdings* yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, karena para investor menginginkan prospek yang lebih baik bagi perusahaannya di masa yang akan datang. Untuk mahasiswa jurusan Akuntansi hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menambah hasil penelitian empiris yang berkaitan dengan pengaruh *cash conversion cycle*, *leverage*, *net working capital* terhadap *cash holdings*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] S. Suherman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj.*, vol. 21, no. 3, pp. 336–349, 2017.
- [2] and S. D. Monica, Leonita, Merry Susanti, "Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Manufaktur di BEI," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 827–834, 2019.
- [3] and A. W. Sanjaya, Yunita Dwi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2014-2017," *SIMBA Semin. Inov. Manajemen, Bisnis, dan Akunt.*, vol. 1, 2019.
- [4] and R. R. Angkawidjaja, Cindy, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 693–702, 2019.
- [5] and A. R. Andika, Mhd Septa, Y. Efni, "Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital, dan Growth Opportunity terhadap Cash Holdings Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)," *JOM Fekon*, vol. 4, no. 1, pp. 1479–1493, 2017.
- [6] Ara Lediana, "Pengaruh Capital Expenditure, Investment Opportunity Set, Cash Flow, Cash Conversion Cycle Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017," 2019.
- [7] and I. P. W. Syarief, M. Ednan, "Cash conversion cycle dan hubungannya dengan ukuran perusahaan, profitabilitas dan manajemen modal kerja," *J. Ekon. Bisnis*, pp. 61–69, 2009.
- [8] and J. S.-V. Bigelli, Marco, "Cash holdings in private firms," *J. Bank. Financ.*, vol. 36, no. 1, pp. 26–35, 2012.
- [9] and J. P. Humendru, Anugerah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan cash holding (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2015)," *J. Ris. Akunt. Keuang.*, pp. 1–22, 2018.
- [10] and M. A. S. Wulandari, Endah Ayu, "Pengaruh growth opportunity, net working capital, cash conversion cycle dan dividend payout terhadap cash holding," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 1259–1274, 2019.
- [11] and C. A. Muharromah, Nur Annisa, Nurmala Ahmar, "Institutional Ownership Memoderasi Growth Opportunity, Cash Conversion Cycle, Net Working Capital Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holdings," *J. Inov. Manaj. Ekon. Akutansi*, vol. 1, no. 2, pp. 292–306, 2019.
- [12] and I. K. S. Liadi, Cicilia Citra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle pada Cash Holding," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 24, no. 2, pp. 1474–1502, 2018.
- [13] and E. H. Faujiah, Anisa, Nurdiana Mulyatini, "PENGARUH CASH CONVERSION CYCLE TERHADAP CASH HOLDING (Studi pada PT Lippo Cikarang Tbk yang Terdaftar pada BEI Periode 2009-2018)," *usiness Manag. Entrep. J.*, vol. 2, no. 4, pp. 43–52, 2021.
- [14] and I. K. M. Suwardika, I. Nyoman Agus, "Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti," 2017.
- [15] and D. J. K. Ali, Mohamad, Anita Nopiyanti, "DETERMINAN CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE TERDAFTAR DI

- BEI,” *Pros. BIEMA (bus. Manag. Econ. Account. Natl. Semin.*, vol. 1, 2020.
- [16] and S. H. Wijaya, Anggita Langgeng, Bandi Bandi, “Pengaruh kualitas akrual dan leverage terhadap cash holding perusahaan,” *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 7, no. 2, p. 4, 2010.
- [17] and S. D. Angelia, Mendy, “Profitability, leverage dan firm size mempengaruhi cash holding dengan tax avoidance sebagai variabel intervening,” *Pros. Semin. Nas. Pakar*, 2019.
- [18] H. A. D. Rahmawati, “Pengaruh Corporate Governance Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding,” 2019.
- [19] and N. B. Hengsaputri, Jeshineta Angeline, “Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital Dan Capital Expenditure Terhadap Cash Holding,” *J. Paradig. Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 1343–1353, 2020.
- [20] and Y. S. Suci, Mustika Setia Mentari, “Analisis Pengaruh Profitability, Cash Flow, Leverage, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019),” *MEDIA BINA Ilm.*, vol. 15, no. 12, pp. 5821–5832, 2021.
- [21] and L. S. Marcel, Sheila, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Cash Holdings,” *J. Paradig. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 872–881, 2021.
- [22] Agus Widarjono, *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. 2013.
- [23] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 2018.
- [24] and S. K. S. D. Agustino, N. W. I. P., “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 8, p. 4957, 2019.
- [25] R. T. Jinkar, “Analisa faktor-faktor penentu kebijakan cash holding perusahaan manufaktur di indonesia,” *Mini Econ.*, pp. 129–146, 2013.
- [26] Siti Fatimah Putri Setyowati, “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI CASH HOLDING PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA,” 2016.
- [27] Rosmita Halena Rumengan, “PENGARUH PROFITABILITAS, CASH FLOW, DAN NET WORKING CAPITAL TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA,” 2019.